



37 Degree



Niku wa arimasuka

Oktober 6, 2010

Paling susah hidup di negeri yg mayoritasnya non muslim adalah: makan! Makanan halal susah sekali dicari di Jepang, termasuk di Sendai. Sebagian besar orang Jepang menambahkan sake pada makanan mereka, sekedar sebagai penambah rasa. Babi adalah daging yang sangat biasa dimakan di sini dalam berbagai bentuk. Dan segala bentuk daging yg tidak disembelih dengan menyebut nama Allah jatuhnya jadi haram dan tidak bisa juga dimakan oleh muslim yang tinggal di Jepang. Daging dalam bentuk turunannya pun jadi jatuhnya haram, seperti bahan2 untuk pengawet makanan, pengembang kue, dll karena menggunakan bahan2 dari hewan yg tidak disembelih dengan menyebut nama Allah (linknya bisa dilihat di sini: <http://mujahidsamurai.multiply.com/journal/item/30>). Muslim pendatang baru seperti saya harus mulai menghafalkan kanji2 yg bertuliskan nama bahan makanan 'terlarang' itu, karena bisa bahaya kalau masuk ke dalam perut.

Akhirnya saya memutuskan untuk mencoba memasak sendiri setelah sepekan berada di Sendai. Daripada susah-susah mencari makan, hitung-hitung belajar (membiasakan) memasak ^^ (biasanya cuma masak mie dan nasi di rice cooker, haha). Jadilah hari itu saya pergi ke mini market terdekat untuk membeli bahan makanan.



Sayur.. aha! ada sawi ternyata. Telur.. dapat! Minyak goreng... apa ya, namanya yg boleh dibeli kata Tyas waktu itu. Mata ini mulai melirik botol-botol berisi cairan bening kekuningan yang dalam pikiran saya adalah: minyak goreng. Hm, telepon Tyas dulu aja, biar pasti.

"Assalamualaikum. Tyas, mau nanya, minyak goreng yg boleh dibeli waktu itu apa namanya?"

kalender...

Oktober 2010

S S R K J S M

1 2 3

4 5 6 7 8 9 10

11 12 13 14 15 16 17

18 19 20 21 22 23 24

25 26 27 28 29 30 31

< Agu

Halaman

» Saya adalah...
» tes halaman

selamat datang sahabat, anda pengunjung ke

» 17,566 kali

Blogroll

» 30tahunITB
» Aan Setiawan
» Adisti Dini
» Afzalurrahman Assalam
» Anis Kamillah Hayati
» Anni Nuraeni
» Army Alghifari
» around-me
» atiek TI04
» bambang TL05
» billy mambrasar
» Bintang Hitam
» bunda helvy
» danar PL05
» Dessi Hertawati
» Dhian Kurniasari
» dika
» Dongeng Geologi
» Dwi Arianto
» Dwina Lubna
» Ery Adhityo
» Fani Ferdiana
» Febi Mutia

"Oillie klo gak salah. Lagi dimana?"

"Seven Eleven. gak ada yg namanya itu.. adanya mii riin.."

"yang itu udah jelas gak boleh, sake.."

"klo gitu yg lain aja, kayaknya gak ada tulisan mirin-nya"

"coba tanya k karyawannya, 'niku wa arimasuka', takutnya ada kandungan hewannya d dalamnya"

"oh, ok.. dtanya dulu ya"

Dan saya pun bergegas menuju kasir utk bertanya.

"Ano, sumimasen... niku wa arimasuka" sambil menunjuk huruf2 kanji yg sepertinya bertuliskan 'komposisi' (sok tahu aja :p)

"Niku? aaa, niku wa haitenai"

Ooh, alhamdulillah, bisa dibeli berarti, gak ada kandungan hewannya ^^.

Setelah membayar semua belanjaan, saya pun bergegas pulang ke apato. Potong-potong sayurnya.. juga bawang putih, bawang merah, cabe. Kocok-kocok telurnya.



Wajan sudah di atas kompor, selanjutnya siapkan minyak gorengnya. Masih disegel rupanya, tutupnya. 'Pluk' tutupnya terbuka dan saya mencium bau aneh menyengat yg sepertinya saya kenali sebagai sake. Lho, ini minyak goreng aneh sekali baunya... dan kenapa encer pisan ya??

Dengan penasaran, saya buka laptop dan membuka aplikasi kamus bahasa Jepang (Wakan Full)..masukkan kata: "sake".. dan hasilnya, jreng-jreng!

酒

Kanji di atas ada dalam label botol minyak goreng itu! Paraah pisaan T__T..salah beli rupanya! Niatnya mau menghindar, eh malah kebeli yg jelas2 haram. Sedih karena sake itu jelas2 gak bisa dpakai, artinya buang2 uang. Tapi menggelikan, haha, lucu sekali kejadian hari itu.. rasanya pengen ngejedut-jedutin kepala ke tembok.

Untungnya ada teman yg memberikan minyak gorengnya sehingga misi masak memasak malam itu jadi juga terlaksana (meskipun hasilnya jauh dari harapan :p). Alhamdulillah masih bisa makan malam itu, hehe.



- » Gantina Rachmaputri
- » Ghina Rifkiya
- » Gilang Widya Wicaksana
- » ikhwana
- » ilham
- » ilham adynugraha
- » ipin
- » ir-wan
- » k' ardian
- » k' fanny
- » Krishna Rinaldi
- » leonardo TI04
- » madrid
- » mbak afra affah
- » mbak Chi
- » mbak indah
- » mbak isfiya
- » mbak nana
- » Miftahul 'Pipichan' Hidayah
- » Muhammad Fajar Shiddieq
- » Muhammad Fathahillah Zuhri
- » muslimah
- » novia Salsabila
- » novis
- » pujangga
- » qisthi ar04
- » radit_MS04
- » reni
- » Reza Asriandi Ekaputra
- » ricky_unm
- » rihan
- » Rizal Dwi Prayogo
- » rosi TL06
- » Rosyidah Khairun Nafisah
- » seno gumira ajidarma
- » shally
- » Sorayya
- » syifa BI04
- » taman Faiz
- » tata chemiawan
- » teh Dika
- » teh Ratih
- » tika TI04
- » Tri Aji Nugroho
- » uti
- » viera ki04
- » wishnu
- » wiwid 06
- » WordPress.com
- » WordPress.org
- » yandhie
- » Yeni Fikriyah
- » Yudha P Sunandar
- » Yuli Astuti
- » Zen Rahmat S

komentar sahabat



37degree on Niku wa arimasuka



Tyas on Niku wa arimasuka



37degree on Antara Bandung-Sendai



Anggy on Antara Bandung-Sendai



Dan besok paginya, sake minyak goreng itu saya bawa ke kampus untuk diberikan pada Hanae San, mahasiswa Jepang yg kuliah di jurusan yang sama.

"Do you like cooking?" tanya saya begitu bertemu Hanae San di labnya.

"Yes"

"So, i bought wrong thing yesterday. " botol itu saya keluarkan dari dalam tas kresek.

"aah, sake" serunya, agak kaget tapi tetap senyum. Mungkin dalam pikirannya, 'aneh', seorang saya membeli sake (?), haha!

"i can't use this, so i give it to you. You can have it"

Dan Hanae menerima botol sake yg saya kira minyak goreng itu dengan wajah senang.

"Thank you. So, you like cooking. Maybe you can teach me some Indonesian food?"

Haha, maybe :p.



mirip kan?? perhatikan baik-baik, yg sebelah kiri: minyak goreng dan sebelah kanan: sake merah (mirin).

Ditulis dalam lucu... | 2 Komentar - komentar »

- 37degree on melodi cinta tanpa batas
- Shiddieq on melodi cinta tanpa batas
- 37degree on Allahummarhamna bil qur'
- ...
- shanty on Allahummarhamna bil qur'
- ...
- 37degree on Ngurus paspor sendiri? Gampang
- ...

kategori tulisan

Pilih Kategori

fresh from the oven ^^ (terbaru)

- » Niku wa arimasuka
- » Alhamdulillah
- » Antara Bandung-Sendai
- » Bola
- » Ikhlas
- » Pasti akan Ketemu Juga (2)
- » Pasti akan Ketemu Juga (1)
- » Hatimu Bukan Lagi Hatimu
- » Bahagia

arsip tulisan

Pilih Bulan

terus hidup...

agenda buku cerpen do'a
film foto jalan-jalan lagu love
nature lucu... menggelitik
negeriku puisi salam

serpihan hikmah...

teladan kita
Uncategorized

Tausiyah hari ini

bergantunglah hanya pd Allah...
ketika hati bergantung pd
selainNya, bersiaplah utk kecewa

alohamora

- » Daftar
- » Masuk log
- » RSS Entri
- » RSS Komentar
- » WordPress.com

Alhamdulillah

Oktober 6, 2010

Wuhuy! Subhanallah! Negerinya doraemon yg dari dulu sangat ingiiiiin kudatangi ^^ . Alhamdulillah ya Rabb. Seperti mimpi ada di sini.

Ternyata aku gak sampai melonjak-lonjak kegirangan begitu kaki ini menjejak di tanah Jepang. Ekspresiku biasa saja.. aneh.... Apa karena merasa ini seperti bukan realita. Hey! Bangun! Haha.

Ya ya.. aku sadar kok. Hanya saja jika aku menutup mata dan membawa lagi ingatanmu pada file impianku di masa lalu, pasti air mata ini akan menetes (seperti saat ini...).

Allah sangaaattt baiiiik, sangat... sangaaattt baiiiik. Alhamdulillah ya Allah... aku di sini sekarang. Aku menghirup udara di negeri impianku, aku menjejak, aku melangkah, dan aku ingin berlari... menujuMu!

Allahumma a'inni ala dzikrika wa syukrika wa husni ibadatika.

Ya Allah, bantulah aku dalam mengingatMu dan bersyukur kepadaMu dan memperbaiki ibadahku.



Ditulis dalam do'a | [Tinggalkan sebuah komentar »](#)

Antara Bandung-Sendai

Oktober 3, 2010



foto di depan kantor TOHOKU sebelum berangkat ke Bandara Soekarno Hatta

Ditulis dalam [Uncategorized](#) | [2 Komentar](#) - [komentar »](#)

» [WordPress.com](#)

kenal lebih dekat

...



Friend Test

Who Knows me the Best?

Rank Score % Name

#1 86 diah s

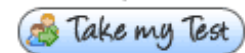
#2 66 dhian k

#3 66 ayie f

#4 66 novi s

#5 60 Fani F

How well do you know me?



[Create your own Friend Test here](#)



Bolanya ada d tanganmu sekarang
Mainkan dan akhiri dengan indah
karena itulah bentuk syukur pada Rabb-mu

Ditulis dalam serpihan hikmah... | Bertanda bola, syukur | 2 Komentar -
komentar »

↳ Ikhlas

Agustus 26, 2010

Karena Allah aku menemukanmu



Karena Allah aku melepaskanmu

Ditulis dalam serpihan hikmah... | Bertanda Allah, ikhlas | 7 Komentar -
komentar »

↳ Pasti akan Ketemu Juga (2)

Agustus 26, 2010

Sebelumnya di : <http://37degree.wordpress.com/2010/08/26/pasti-akan-ketemu-juga/>

Dua hari kemudian, sehabis foto bareng di Seni Abadi dengan geng 'kebun binatang' (Dehe-kudanil, Pipi-badak, Zie-singa, Nana-Jerapah, aku-gajah :p), perbincangan di dalam angkot, 'aku pulang dulu ya ke kosan, berat ini tas.' 'Ok, aku duluan k salman kalo gitu,' kata Pipi. Sesampainya di kosan, menaruh barang2 dan 'Allahuakbar allahuakbar!' buka puasa! alhamdulillah... makaaan dan sholat magrib dulu ^^ (berhubung lapar dan makanan sudah terhidang, jadi makan dulu deh, baru sholat :p)

Biasanya aku malas kalau pergi tarawih ke Salman sendirian dari kosan. Entah kenapa hari itu rasanya beda. Aku harus pergi, bisik suara di hatiku, aku mau pergi apapun yg terjadi (halah, lebay :p). Dan aku pun membuka pintu kosan, whusss, angin dingin menyambutku. Hembusannya kuat, sepertinya akan hujan malam itu... seharusnya, biasanya aku jadi tambah gak

ingin keluar rumah, tapi malam itu emang berbeda, entah akan ada apa (di saat begini intuisiku suka jalan, menebak-nebak, sepertinya akan ada hal penting yg akan terjadi. Menarik! Aku jadi penasaran 😊). Ok, aku ambil payung dulu kalo gitu (dan ternyata aku ketinggalan HP juga, haha) segera kembali ke dalam, dan segera keluar lagi. Aku melihat jam di HP, jam 7 kurang, sebentar lagi isya. Mengejar pahala 27 derajat, let's go!

Untunglah aku sampai di Salman begitu adzan berkumandang, segera kuambil air wudhu dan setelahnya bergegas ke atas mencari tempat di ujung shaf perempuan sebelah kanan. Lantainya dingin, euy. Aku memang gak terbiasa memakai sajadah (bukan dalam artian malas ya :p). Ssst, rakat pertama hampir terlewat, sudah ruku' dan akupun buru-buru mengikuti. Eh, tiba-tiba saja di sebelahku ada seseorang yg membentangkan sajadah di de depanku, membagi dua miliknya. Alhamdulillah, baik sekali yaaa ^^ (wah, jadi ketahuan gak khusyuknya nih :p).

Begitu sholat selesai aku menoleh ke samping kanan, ternyata seorang ibu, 'terimakasih ya bu' kataku. 'Iya, sama-sama, nak,' kata beliau yang langsung melanjutkan berdoa. Aku juga... bersyukur hari itu Allah banyak memberi kebaikan untukku (bisa bertemu pak Tofan tanpa membuat janji sebelumnya dan dipertemukan dengan ibu baik hati yg bersedia membagi sejadahnya denganku) ^^.

Ternyata ibu itu datang dengan anak perempuannya, ia sedang berbicara dengan seseorang yg tampaknya temannya, si ibu ikut juga menimpali. Setelah beberapa pengumuman, ceramah dimulai. Aku berusaha fokus mendengarkan ceramah, karena bahasanya memang agak susah dicerna. maklum, penceramahnya dosen ITB, jadi berasa kuliah lagi 😊 . Hampir di ujung ceramah, tiba-tiba si ibu menyapaku...

'sendirian, nak?'

'iya, bu. biasanya sama teman2, tapi hari ini sedang tidak sholat merekanya'

'kuliah dimana?'

'di ITB'

'jurusan apa?'

'Teknik Lingkungan'

'oh, TL. Ibu kerja di perminyakan. Anak ibu baru diterima di ITB'

'Alhamdulillah, selamat ya bu, jurusan apa?'

'di SF (sekolah farmasi). Sekarang semester berapa?'

'saya semester 2 bu, tapi S2'

'di TL juga?' nah, kalo sudah begini penjelasannya bisa panjang.

'bukan bu, saya alhamdulillah dapat beasiswa sandwich dgn Jepang'

'oh, Jepang ya. Di perminyakan juga ada yg mau ke jepang juga september ini.'

Nah, lho, semakin aneh ini rasa-rasanya... rasanya tadi si ibu juga pernah menyebut kata perminyakan.

'Itu lho tohu..tohu.. apa ya namanya?' si ibu mengingat-ingat.

Jangan-jangan... , 'Tohoku, ya bu?'

'Iya itu!'

Waduh, mungkinkah? 'bu namanya siapa ya bu?'

'Ibu Tuti' Heeee,, subhanallaaah,, bu Tuti kaaaan 😊

'Wah, ibu, tahu gak bu, kemarin itu saya disuruh pak Tofan ke TU perminyakan mencari ibu untuk mengurus absen. tapi tadi udah beres urusannya, bu. Saya sudah ketemu pak Tofan kemarin.'

'wah, jodoh ya, gak ketemu di sana, ketemunya di sini'

'haha, iya bu, gak nyangka'

Obrolan kami pun terputus begitu ceramah berakhir dan imam berdiri, semua jamaah bersiap-siap, bangun dari duduknya. Kami juga bergegas mengikuti imam, takbiratul ihram.

Subhanallah. Kenapa aku ingin sekali tarawih di Salman malam itu ternyata salah satunya karena aku 'harus' bertemu ibu Tuti di Salman yg seharusnya kutemui beberapa hari lalu di TU TM. Alhamdulillah, satu lagi kado dari Allah yg kudapatkan hari itu, hikmah, bahwa ketika Allah sudah menakdirkan si A, misalnya, bertemu dengan si B, maka meskipun gagal bertemu di satu waktu mereka pasti akan bertemu juga di waktu yg lain 😊 . 'Lucu' ya 😊

➤ Pasti akan Ketemu Juga (1)

Agustus 26, 2010

Rabu, 4 Agustus 2010 (jam 08.18 pagi). SMS masuk dari Pak Tofan: ***“tugas sudah kumpul? absen di ttd saja diserahkan ke bu tuti di tm. penilaian dari tugas tsb. salam”***

Aku teringat tugas sudah kukumpulkan beberapa hari lalu sebelum deadline (28 Juli 2010), kubalas SMS beliau dan berjanji akan menyerahkan menandatangani absen dan menyerahkannya ke TU TM (perminyakan), ke ibu Tuti.

Dua hari kemudian, aku menemui sensei di TOHOKU office, katanya, ‘bukan kamu yg harusnya menandatangani absen ini, tapi beliau’. Wäh, itu artinya harus bikin janji dengan pak Tofan yg super sibuk dan susah dicari itu. Malas - _____, akhirnya menunda-nunda untuk membuat janji dengan pak Tofan hingga 2 minggu kemudian....

Kamis, 19 Agustus 2010. Sehabis kuliah terakhir dengan pak Fatkhan di Teknik Geofisika (TG), kuputuskan untuk mencari pak Tofan di kantornya (bersebelahan gedungnya dengan TG) tanpa membuat janji lebih dulu. Bismillah, gak ada salahnya mencoba, pikirku. Terdengar satu suara yg familiar begitu aku menaiki tangga menuju TM, ternyata Dimas TM05, ‘Hai, teh!’. ‘Hai!’ seruku kaget. ‘Ngapain, teh?’ tanyanya, ia berdiri dan teman yang tadinya bicara dengannya pergi meninggalkan kami. ‘Mau cari dosen. Lihat pak Tofan gak?’. ‘Oh, mas Tofan... ruangnya sih di sebelah sana,’ ia menoleh ke arah gang di sebelah kanan, tapi berjalan ke arah kebalikannya, menuju ruang TU. Aku ikut saja di belakangnya. Tiba-tiba saja pak Tofan muncul dari dalam ruang TU, ‘ini dia,’ kata Dimas, dan disambut dengan seruan kaget pak Tofan sambil melihatku, ‘eh, kamu, ayo masuk,’ dan aku pun ngeloyor masuk saja ke dalam ruang TU, meninggalkan Dimas (hehe, terimakasih ya, dimas, belum sempat bilang waktu itu ^^).

‘Ya, gimana2, tugas udah dikumpul kan? absen sudah?’ tanya pak Tofan ketika kami sudah duduk di sofa. ‘Nah, itu dia pak. Tugas sudah saya kumpul, tapi absen ternyata bapak yg harus menandatangani, bukan saya. Ini, pak,’ lembaran kertas absen beralih dari tanganku ke tangan beliau. ‘Oh, begitu... waktu itu ada 5 tugas kan?’ beliau mulai menulis di kertas absen, penjelasan tugas. ‘Ada 4 pak, yg terakhirnya presentasi,’ Wäh, salah ngomong, nih kayaknya, mulai menebak apa yg akan terjadi selanjutnya.

Pak Tofan tertawa kecil, ‘ok, berarti sekarang ya, coba kamu jelaskan apa yang kamu pahami dari tugas-tugas itu,’ jeng jeng... jleb! jdar! bletak! gedubrak! Aduuuh,, tanpa persiapan! Aku juga gak ngerti banget tentang drilling, coring, dan kawan-kawannya itu -_____. Betul saja, setiap pertanyaan kujawab dengan belepotan dan sok tahu sementara tanggapan pak Tofan, ‘salah kamu!’ serta tertawa maklum berikut mengoreksi kekeliruanku. Hhhh,, begini ini kalau background TL mengambli mata kuliah perminyakan 😊. ‘Ok, sukses ya, buat kamu,’ kata beliau sambil menyerahkan lembar absen. ‘Terimakasih pak,’ dan aku pun pamit.

Alhamdulillah, berkah puasa ini mah... terimakasih ya Allah, padahal kan belum buat janji apa-apa dengan pak Tofan.

To be continued....

Ditulis dalam [lucu...](#), [serpihan hikmah...](#) | Bertanda Allah, berkah puasa, takdir |
Tinggalkan sebuah komentar »

➤ Hatimu Bukan Lagi Hatimu

Agustus 25, 2010

Pada suatu ketika datanglah seseorang kepada sahabat Rasulullah yg bernama Ibnu Mas’ud ra. meminta nasehat, katanya: “Wähai Ibnu Mas’ud,

berilah nasehat yg dapat kujadikan obat bagi jiwaku yg sedang gelisah. Dalam beberapa hari ini, aku merasa tidak tenteram, jiwaku gelisah dan pikiranku kusut; makan tak enak, tidur tak nyenyak.”

Ma ka Ibnu Mas’ud menasehatinya, katanya: “Kalau penyakit itu yg menimpamu, maka bawalah hatimu mengunjungi tiga tempat, yaitu ketempat orang yg membaca Al Qur’an, engkau membaca Al Qur’an atau engkau dengar baik-baik orang yg membacanya; atau engkau pergi ke pengajian yg mengingatkan hati kepada Allah; atau engkau cari waktu dan tempat yg sunyi, di sana engkau berkhawat menyembah Allah, umpama di waktu tengah malam buta, di saat orang sedang tidur nyenyak, engkau bangun mengerjakan shalat malam, meminta dan memohon kepada Allah ketenangan jiwa, ketentraman fikiran dan kemurnian hati. Seandainya jiwamu belum juga terobati dgn cara ini, engkau minta kepada Allah, agar diberi-Nya hati yg lain, sebab hati yg kamu pakai itu, bukan lagi hatimu.”



Ditulis dalam [serpihan hikmah...](#), teladan kita | Bertanda al qur'an, Allah, do'a, hati | [4 Komentar - komentar »](#)

✚ Bahagia

Agustus 20, 2010

Kita gak perlu tahu semua hal utk bisa bahagia

Kita cukup mencari tahu hal apa yg bisa membuat kita bahagia 😊

Bahagia itu pilihan...

Satu contoh, ketika hari ini di depan kita hanya ada sepiring berisi nasi dan sepotong tempe,, tak perlu membayangkan bagaimana lezatnya daging steak yg harganya mahal,, karena jadinya akan membandingkan dan tidak bahagia. Bisa saja terbersit angan-angan, ‘ah, kenapa sy cuma bisa makan tempe, coba sy bisa makan steak itu, pasti rasanya enaaaak sekaliiii!’.

Mengetahui bahwa hari ini kita bisa makan tempe, sementara mungkin orang lain tidak bisa makan sekedar nasi dan tempe seperti kita menjadikan tempe yg kita makan rasanya jadi sangat nikmat dan bahagia pasti didapat. Mensyukuri apa yg ada saat ini (realita) dan tidak berharap berlebihan pada sesuatu yg belum pasti (prasangka) ternyata adalah cara utk bahagia.

Wallahu’alam

Ditulis dalam [serpihan hikmah...](#) | [2 Komentar - komentar »](#)

✚ Kematian Itu... Dekat

'Na, untung ya, tadi selokannya gak ada airnya..., ' terbayang kejadian siang hari tadi yang memalukan sekali, aku terperosok jatuh ke dalam selokan! Tambah untung lagi karena gak ada orang lain yg melihat kejadian itu, sebab hujan deras sempat mengguyur Bandung sebelum itu, menyebabkan orang2 memilih berteduh daripada jalan2 tanpa payung, menerobos hujan, seperti yg kami lakukan.

'iya, untung ya, ' jawab nana, teman sekosan yang mengajakku ke pasar baru siang itu. Untung Nana jalannya di belakangku, jadi aku yg jatuh, bukan nana 😊 .

'aku merinding aja..., kebayang kejadian yg mirip kayak gini, inget gak?' aku mencari pembenaran dari apa yg kurasakan.

'oh, yg jatuh ke selokan dan meninggal itu kan. Itu juga kejadiannya katanya pas bulan Ramadhan lho.'

Terpampang lagi selebaran yg dulu pernah kubaca tentang berita mengenaskan itu. Terjadi beberapa tahun yg lalu, di Kota Bandung.

Seorang gadis berjalan bersama seorang teman lelakinya di pinggir jalan, sekitar daerah UPI. Si lelaki berjalan di depan, sementara si gadis berjalan di belakangnya. Hujan deras beberapa waktu sebelumnya menyebabkan air memenuhi selokan sampai ke atas permukaan jalan, bahkan menyebabkan penutup selokannya tertutupi limpahan air hujan yang menggenang.

Mereka berjalan tenang saja di atas penutup selokan, tanpa tahu bahwa ada salah satu bagian selokan yg terbuka, bolong, tanpa penutup. Terus berjalan dengan rasa aman, sampai kemudian si lelaki menoleh ke belakang, mencari si gadis yg suaranya tiba-tiba menghilang. Dan benar-benar hilang....

Beberapa waktu kemudian, si gadis ditemukan di ujung selokan tadi dengan kondisi sudah tidak bernafas lagi. Rupanya, si gadis terjatuh ke dalam lubang selokan, lantas terseret arus air hujan yang begitu deras di dalam selokan dan tenggelam. Tragis.

Innalillahi wainnailaihi roji'un.

Kematian itu ternyata begitu dekat dan gak terduga. Salah satu dari takdir-Nya yg sudah ditetapkan kapan, tapi gak pernah diberitahukan-Nya pada manusia.

Kematian itu pasti datang, siap ataupun gak siapnya kita. Kematian gak mengenal tua atau muda. Yang ada hanya istilah, sisa jatah usia kita di dunia (dan kita gak pernah tahu sebanyak apa). Ada yg meninggal saat usia tua (kakek dan nenek kita contohnya), ada yang meninggal saat remaja (adik kelas di sma yg meninggal karena kecelakaan motor), ada juga meninggal saat masih bayi (anak2 yg diaborsi oleh orangtuanya sendiri).

Alhamdulillah, dengan jatuhnya aku ke selokan, ternyata bukan hanya pelajaran tentang 'lain kali lebih hati-hati' yang kudapatkan.. hari ini aku juga dapat 'sentilan'dari Allah, bahwa kematian itu bisa sangat 'dekat' sekali....

"Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh" (QS. An Nisa: 78)

"Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal" (QS. Luqman: 34)





Ditulis dalam serpihan hikmah... | Bertanda kematian | [Tinggalkan sebuah komentar »](#)

[Older Entries »](#)

Blog pada WordPress.com.
Theme: Neat. [Masukan \(RSS\)](#) and [Komentar \(RSS\)](#).